
*MEWUJUDKAN INSAN
BERBAHASA DAN BERSASTRA*

MELALUI SEMANGAT KEPAHLAWANAAN

Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Mewujudkan Insan Berbahasa dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan

Copyright ©2024 by CV Fatih Digitama Indonesia
(Buku ini tidak dapat dicetak, hanya sebagai e-book)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Dr. Muharrina Lestarina Harahap, M.Hum.
Perancang Sampul : Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si.
Penata Letak : Salmah Naelfaria, S.Pd., M.Pd.
Frinawaty Lestarina, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:
CV FATIH DIGITAMA INDONESIA
Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021
Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734
Telp : +62 813 2929 5800
Instagram : @fadigya
e-Mail : fatihdigitamaindonesia@gmail.com

E-ISBN:
v + 139 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi dan sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkat kecerdasan anak bangsa. Perguruan tinggi dan sekolah sebagai representasi atmosfer akademik harus bersama-sama bergandengan tangan meningkatkan literasi peserta didik secara sistemik agar tercipta bangsa yang cerdas, unggul, beradab, dan bermartabat. Atas latar belakang itulah buku kumpulan artikel ini dengan judul “Mewujudkan Insan Berbahasa Dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan” yang terlahir melalui kesadaran akademik untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan tentang literasi.

Berbagai tulisan mulai dari kalangan mahasiswa, guru, dan dosen dari penjuru daerah yang dirangkum ke dalam buku ini. Perbincangan akademik ini merupakan langkah awal untuk mengetuk kesadaran hati para akademisi dan pegiat literasi untuk bersama-sama melakukan penggalian pemikiran secara mendalam sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi bangsa. Tulisan yang terekam di dalam buku ini memberikan kita berbagai pengetahuan serta gagasan kreatif tentang literasi.

Akhirnya, selamat membaca dan melakukan perbincangan akademik dengan berbagai gagasan edukatif yang termuat dalam buku ini. Kehadiran buku ini hanyalah sekadar pemantik untuk terus berupaya membangun kesadaran akademik untuk memperkaya khazanah pengetahuan bangsa, terutama tentang literasi.

Medan, 10 November 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Ryka Azzahra Lubis	1
SANUSI PANE PAHLAWAN PENGGERAK BAHASA PERSATUAN INDONESIA Roslani, Zufri Hidayat, Lela Erwany	9
PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN Siti A.P Hutajulu	22
NILAI INTEGRITAS PANTUN MELAYU TRADISI MAKAN HADAP-HADAPAN Shalman Al Farisy Lubis, Suyitno Raheni Suhita	32
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA Salsabillah Indah Ananta	52
PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, Agus Suryatmoko	62
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES Dwi Indiani, Daro Jatun C.M Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani Purba, Budi Suprayogo	73
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR “REELS INSTAGRAM” PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Elisa Sekar Ayu Sirait1, Widia Sari, Andini Khairani	82
PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP Nurul Fitri Adrianti	90
PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI Tria Putri Mustika	102

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
YANG INOVATIF **Lukman Daso** 113

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PENULISAN
NOVEL “DIKTA DAN HUKUM” KARYA DHIA’AN FARAH **Richita Adinda
Kinanti Batubara** 127



PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN

Siti Anggita Putri Hutajulu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

sitianggitaputrihutajulu26@gmail.com

Abstract

In learning activities, teachers need teaching materials that can direct students in participating in learning activities. In Indonesian language subjects, the teaching materials used are mostly written texts which tend to be boring for students, so innovation in teaching materials that are more interesting is needed. For this reason, this research aims to analyze the use of teaching materials for Indonesian language subjects in the form of hero-based comics. This research method is conceptual-based descriptive qualitative research where data analysis uses library research techniques. The findings show that the use of comics or picture story books is known to be effective in Indonesian language subjects, especially hero material. Picture story books can increase students' interest and motivation in learning so that students can understand the teaching material well which supports the achievement of learning goals. Through this hero-based comic, students can understand the struggles of heroes, the value of heroism, and the attitudes of heroes who can be emulated and then convey this information orally or in writing.

Keywords: *Teaching Materials, Indonesian Language Subjects, Comics, Heroism*

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran, guru membutuhkan bahan ajar yang dapat mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahan ajar yang digunakan kebanyakan berupa teks tertulis yang cenderung membosankan bagi siswa sehingga dibutuhkan inovasi bahan ajar yang lebih menarik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia berupa komik berbasis kepahlawanan. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif berbasis konseptual dimana analisis data menggunakan teknik *library research*. Hasil temuan

menunjukkan bahwa penggunaan komik atau buku cerita bergambar diketahui efektif diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama materi pahlawan. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami materi ajar dengan baik yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Melalui komik berbasis kepahlawanan ini siswa bisa memahami perjuangan para pahlawan, nilai kepahlawanan, dan sikap pahlawan yang dapat diteladani kemudian menyampaikan kembali informasi tersebut secara lisan ataupun tulisan.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Komik, Kepahlawanan

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk komponen yang harus terus dikuatkan sehingga terbentuk generasi muda yang berkemampuan membangun bangsa dengan ide yang bermutu, kreatif dan inovatif (Alif Achadah, 2019). Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 ialah “Suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran sehingga siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Prasetyo & Abduh, 2021). Pendidikan tersebut bisa diperoleh peserta didik mulai pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi dengan mengikuti pembelajaran. Problematika pada bidang pendidikan memang tidak ada habisnya dimana banyak sekali faktor yang menjadi hambatan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya yakni mengenai penerapan metode pembelajaran yang belum menjamin tercapainya kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran (Anugrahana, 2020). Dengan demikian, akan berakibat pada menurunnya kualitas belajar siswa ataupun hasil belajar siswa yang kurang optimal. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah memang sering mengalami ketidakcocokan dengan model belajar dari siswa yang mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi baru dalam metode pembelajaran yang digunakan. Proses belajar mengajar yang dapat berjalan efektif ini akan memberikan pengaruh yang nyata bagi capaian ilmu bagi peserta didik (Marbun, 2021). Inovasi dibutuhkan oleh guru melalui kreativitas dalam merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa sekaligus memecahkan masalah pendidikan yang ada (Iriansyah, 2020).

Adapun inovasi merupakan cara baru yang berbeda dari yang dilakukan sebelumnya sehingga menimbulkan proses perubahan ke arah yang lebih baik. Inovasi yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dan mutu pendidikan di sekolah yaitu melalui pengembangan bahan ajar. Pada masing-masing bidang pembelajaran pastinya memiliki materi yang hendak diajarkan. Materi ajar tersebut mempunyai beragam isi yang akan disampaikan secara efektif dan teliti sehingga proses belajar mengajar berkembang sebagai aktivitas yang menyenangkan dan dapat membantu peserta didik menyerap proses pembelajaran dengan baik di kelas (Setiawan et al., 2018).

Adapun bahan ajar ini digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Pada pembelajaran bahasa Indonesia pun, guru sangat membutuhkan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis teks dan pembelajaran literatur sehingga pada mata pelajaran bahasa Indonesia cenderung menghadirkan bacaan untuk meningkatkan tingkat literasi siswa (Ningsih, Nuryanti, & Mutaqin, 2019). Berdasarkan Yustiorini et al (2020) diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering berpatokan pada aktivitas literasi seperti membaca buku materi sebanyak-banyaknya sehingga siswa menjadi kurang paham dengan isi dari bacaan.

Adanya materi berupa tulisan yang terlalu banyak dibaca oleh siswa menyebabkan siswa mudah lupa dengan inti materi yang menjadi pokok bahasan. Pada buku materi terdapat sejumlah problematika yang menghambat tersampainya informasi misalnya bahasa yang terlalu tinggi, kosa kata ilmiah yang sulit dipahami, kata-kata sambung, dan kata ganda yang menimbulkan pemahaman siswa terkait isi materi menjadi lebih rendah.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengulas lebih lanjut terkait penggunaan bahan ajar berupa buku bergambar dimana diketahui lebih mudah dipahami oleh siswa. Buku cerita bergambar menurut Yustiorini et al (2020) diketahui dapat menjadi inovasi bahan ajar yang dikembangkan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari materi ajar. Adapun salah satu materi ajar yang diterapkan dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu terkait materi perjuangan para pahlawan. Pada tema Pahlawanku seperti yang terdapat pada pembelajaran Tematik kelas 4 SD, mata pelajaran bahasa Indonesia akan membahas mengenai seputar perjuangan pahlawan dan nilai-nilai pahlawan maupun sikap kepahlawanan yang disimpulkan dari cerita pahlawan berbasis teks (Yuliani, 2020). Hal ini menjadikan suatu inovasi untuk mengembangkan bahan ajar berupa komik sehingga cerita pahlawan dapat

disajikan dalam bentuk cerita bergambar. Penggunaan buku cerita bergambar menjadi inovasi pengembangan bahan ajar karena sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru untuk memahami materi ajar dengan minat dan motivasi yang tinggi sebab siswa tertarik dengan bahan ajar yang unik dan beda dibanding sebelumnya. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia berupa komik berbasis kepahlawanan.

LANDASAN TEORI

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sumber materi esensial untuk guru ketika melangsungkan pembelajaran. Bahan ajar yaitu segala hal dan bahan yang dipakai untuk membantu guru melangsungkan aktivitas belajar mengajar baik berupa bahan tertulis maupun tidak sehingga siswa bisa belajar kompetensi dasar dengan sistematis dan runtut (Purwati et al., 2017). Bahan ajar ini menjadi sarana yang memuat materi ajar, metode, batasan, juga cara eval yang disusun sistematis dan menarik untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Apabila tidak menggunakan bahan ajar, maka guru bisa mendapatkan kendala ketika mencapai tujuan pembelajaran. Secara prinsip, guru dituntut untuk mempersiapkan bahan ajar yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Secara umum, sumber bahan ajar sebenarnya disediakan pada perpustakaan maupun toko buku yang biasanya berbentuk buku teks dengan penulis para pakar maupun praktisi mata pelajaran terkait. Penulisan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarang orang dan perlu menyesuaikan silabus juga standar kaidah penulisan yang tepat. Bahan ajar ini juga disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa dapat memperoleh ilmu sesuai rencana pembelajaran secara tepat. Bahan ajar ini tersusun atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu diketahui siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Fungsi bahan ajar yaitu (1) menjadi pedoman untuk guru dalam memberikan arahan pada siswa terkait seluruh aktivitas pembelajaran dan menjadi substansi kompetensi, (2) menjadi pedoman bagi siswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran juga substansi yang perlu dikuasai, (3) menjadi alat evaluasi untuk mencapai dan menguasai hasil pembelajaran dimana materi yang disampaikan guru diharuskan disesuaikan pada indikator dan kompetensi dasar yang hendak dicapai sesuai silabus mata pelajaran. Bahan ajar ini termasuk hal yang berpengaruh besar dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran (Aisyah et al., 2020).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di bangku sekolah dasar berkaitan erat dengan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Aflinda, 2021). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa terhadap literasi (Lidinta Putri et al., 2022). Kemampuan berbahasa untuk manusia menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Manusia yang merupakan makhluk sosial akan menjalin interaksi dan komunikasi terhadap manusia lainnya dan mengandalkan bahasa menjadi media baik bahasa lisan ataupun tulis (Muamar et al., 2019). Hal inilah yang menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi penting diajarkan sejak bangku sekolah dasar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, “Standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun pelajaran bahasa Indonesia bertujuan bagi siswa dalam memanfaatkan karya sastra dalam rangka pengembangan kepribadian, perluasan kehidupan, peningkatan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.” Pada hakikatnya, mata pelajaran bahasa Indonesia ini ditujukan agar siswa berkemampuan untuk menjalin komunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis ataupun lisan (Susanto, 2016).

Komik (Cerita Bergambar)

Komik atau buku cerita bergambar yakni suatu cerita yang penulisannya memanfaatkan gaya bahasa yang memudahkan pemahaman pembaca seperti suatu percakapan yang dilengkapi berbagai gambar dalam satu kesatuan cerita untuk menyampaikan suatu gagasan. Adanya bahan ajar berupa cerita bergambar harapannya bisa mendorong kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan yang dibaca (Tarigan, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu mendapatkan fenomena mengenai suatu hal yang diemui di subjek pada penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, ataupun motivasi dimana secara utuh penyampaiannya menggunakan metode deksripsi berbentuk bahasa dan kata-kata (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif ini akan memberikan gambaran

mengenai situasi yang sebenarnya mengenai objek penelitian (Moleong, 2010). Dengan demikian, pada penelitian ini akan dijabarkan hasil temuan dalam bentuk deskripsi terkait data yang didapatkan setelah dilakukan analisis temuan. Pada penelitian ini, pengambilan data memanfaatkan data sekunder dari studi kepustakaan misalnya artikel ilmiah, jurnal penelitian maupun buku berkaitan penerapan bahan ajar berbentuk komik atau buku cerita bergambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan teknik *library research* atau studi literatur sehingga bisa memperoleh bahasan yang berkaitan pada topik penelitian. Tahapan analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar Berupa Komik atau Buku Cerita Bergambar

Dalam pengembangan bahan ajar, sebenarnya terdapat berbagai pilihan alternatif yang bisa digunakan seperti modul, buku cerita, buku tematik, maupun video. Buku cerita ini bisa berbentuk buku cerita penuh ataupun buku cerita bergambar. Bagi anak yang duduk di bangku sekolah dasar, buku cerita bergambar menjadi inovasi yang paling tepat bagi siswa agar memudahkan mereka memahami materi. Penggunaan bahan ajar berupa buku cerita bergambar diketahui efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat membantu siswa meningkatkan minatnya ketika melangsungkan pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang biasanya memuat banyak bacaan. Penelitian Kholifah & Kristin (2021) menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar cerita bergambar tematik menjadi pemilihan bahan ajar yang tepat bagi anak sekolah dasar yang bisa meningkatkan minat baca siswa sekaligus membantu siswa dalam memahami inti materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Komik atau buku cerita bergambar menjadi bahan ajar yang bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Lesmono et al (2021) menyatakan bahwa bahan ajar berbentuk komik memiliki kelayakan untuk dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka mendorong peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa diketahui sangat termotivasi untuk belajar dengan bahan ajar berbentuk komik. Pada siswa sekolah dasar khususnya, bahan ajar berupa komik menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebab anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar lebih menyukai gambar visual dibanding materi tekstual.

Penelitian (Kusumadewi et al., 2020) menyatakan jika penggunaan bahan ajar komik menjadi bahan ajar yang tepat karena disesuaikan terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga siswa mampu memahami konsep dan materi ajar dengan baik. Bahan ajar berupa komik ini juga diketahui bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2017) bahwasanya penggunaan bahan ajar komik pada siswa sekolah dasar diketahui efektif digunakan dalam pembelajaran sebab siswa mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih tinggi dan memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan ketika menerapkan bahan ajar komik pada mata pelajaran IPA.

Penggunaan Bahan Ajar Komik Berbasis Kepahlawanan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi kepahlawanan menjadi salah satu materi yang harus disampaikan oleh guru dalam pembelajaran tematik dan mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai silabus. Pada materi kepahlawanan terdapat cerita mengenai perjuangan para pahlawan yang perlu diketahui oleh siswa sehingga siswa bisa menangkap nilai-nilai kepahlawanan dan sikap pahlawan yang perlu diteladani. Apabila dalam menyampaikan informasi yang sifatnya cerita sejarah seperti pahlawan maka media yang tepat digunakan yaitu buku ilustrasi atau buku cerita bergambar (Hidayat et al., 2021). Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran ini, buku bacaan diketahui terlalu panjang dan membosankan untuk dibaca oleh siswa. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar atau komik dapat dijadikan solusi bagi siswa agar bisa menyerap materi tentang kepahlawanan secara baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian Yustiorini et al (2020) diketahui bahwa siswa yang menggunakan bahan ajar komik mengalami peningkatan hasil belajar sehingga penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran terbukti efektif. Dalam Silabus Tematik kelas IV Tema 5 Subtema 1 diketahui memuat materi mengenai Pahlawanku dimana kompetensi dasarnya yaitu siswa menggali pengetahuan baru yang terdapat di teks nonfiksi serta menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Dari kompetensi dasar tersebut, terdapat indikator terkait informasi yang harus diserap siswa yaitu terkait salah satu pahlawan yang ada di Indonesia misalnya Raja Purnawarman kemudian siswa harus bisa mempresentasikan informasi yang didapatkan tersebut. Dalam hal ini, untuk membantu guru dan siswa melangsungkan pembelajaran dengan baik maka bahan ajar yang dikembangkan dapat berbentuk buku cerita bergambar atau komik. Buku cerita bergambar ini bisa memuat perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman yang menunjukkan sikap kepahlawanan untuk

membela rakyat dan negaranya. Materi kepahlawanan lain seperti bertemakan perjuangan pahlawan berupa tokoh penyebar islam Datok Sulaiman yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah untuk menyampaikan informasi mengenai nilai perjuangan dan nilai keagamaan (Hikmah, 2021). Buku cerita bergambar berupa komik dapat membantu siswa meresapi materi yang akan disampaikan oleh guru. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Farahiba (2022) bahwa pada komik yang memuat gambar khas secara urut dan dilengkapi adanya kata-kata yang disesain dengan menarik bisa membantu peserta didik memahami materi. Gambar dan teks yang dikolaborasikan bisa membuat pemahaman siswa akan konsep yang dipelajari semakin meningkat.

Karakter tokoh pada komik juga bisa dijadikan teladan sesuai pesan dan nilai karakter kepahlawanan yang ada. Hal ini berarti bahwa ketika membaca komik, secara tanpa sadar siswa bisa memahami materi yang akan dipelajari serta mengetahui nilai kepahlawanan dan karakter dari tokoh dalam cerita.

Selain itu, pada materi bahasa Indonesia kelas 4 memiliki tema kepahlawanan berupa Pangeran Diponegoro. Dalam penelitian Yustiorini et al (2020) peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berupa komik untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat tentang pahlawan Pangeran Diponegoro. Pada komik tersebut memuat profil Pangeran Diponegoro, sikap yang ditunjukkan Pangeran Diponegoro dalam menentang Belanda dan melawan kaum kafir, serta perjuangan yang dilakukan Pangeran Diponegoro.

Dalam penelitian tersebut, produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar komik mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kepahlawanan di bangku sekolah dasar yang memiliki spesifikasi (1) pengembangan produk berbentuk komik, (2) desain produk komik dilengkapi gambar menarik juga unik, (3) komik memuat teks yang memudahkan pembaca memahami isi materi terutama siswa, (4) komik didesain dengan beragam warna yang menarik (5) produk komik dibuat sebaik dan seindah mungkin menggunakan gradasi warna yang menimbulkan ketertarikan bagi siswa, (6) kertas cover komik memiliki ukuran yang lebih tebal dibanding isi, (7) komik tersusun atas cover, pengantar, isi, juga penutup. Dari penelitian yang dilangsungkan didapatkan kesimpulan bahwa bahan ajar komik di mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi.

KESIMPULAN

Karakter tokoh pada komik juga bisa dijadikan teladan sesuai pesan dan nilai karakter kepahlawanan yang ada. Hal ini berarti bahwa ketika membaca komik, secara tanpa sadar siswa bisa memahami materi yang akan dipelajari serta mengetahui nilai kepahlawanan dan karakter dari tokoh dalam cerita.

Selain itu, pada materi bahasa Indonesia kelas 4 memiliki tema kepahlawanan berupa Pangeran Diponegoro. Dalam penelitian Yustiorini et al (2020) peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berupa komik untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat tentang pahlawan Pangeran Diponegoro. Pada komik tersebut memuat profil Pangeran Diponegoro, sikap yang ditunjukkan Pangeran Diponegoro dalam menentang Belanda dan melawan kaum kafir, serta perjuangan yang dilakukan Pangeran Diponegoro. Dalam penelitian tersebut, produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar komik mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kepahlawanan di bangku sekolah dasar yang memiliki spesifikasi (1) pengembangan produk berbentuk komik, (2) desain produk komik dilengkapi gambar menarik juga unik, (3) komik memuat teks yang memudahkan pembaca memahami isi materi terutama siswa, (4) komik didesain dengan beragam warna yang menarik (5) produk komik dibuat sebaik dan seindah mungkin menggunakan gradasi warna yang menimbulkan ketertarikan bagi siswa, (6) kertas cover komik memiliki ukuran yang lebih tebal dibanding isi, (7) komik tersusun atas cover, pengantar, isi, juga penutup. Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwa bahan ajar komik di mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflinda, Y. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung *JurnalPendidikaTambusai*5,6916–6923.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2, 62–65.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria*:

Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(3), 282–289
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Hidayat, A., Cahyadi, D., & Kadir, I. (2021). Perancangan Ilustrasi Biografi Pahlawan Nasional Andi Djemma. Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain.

